

Info Artikel:

Diterima: 09/03/2018

Direvisi: 20/03/2018

Dipublikasikan: 15/04/2018

## **MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP TUGAS PRODUKTIF MELALUI LAYANAN KLASIKAL DENGAN PENDEKATAN SMALL GROUP DISCUSSION DI KELAS X BUSANA BUTIK 1 SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Sri Nurhikmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

### **Abstract**

*This observation was used to know the improvement student's discipline of X grade students of Busana Butik 1 at SMK Negeri Darul Ulum Muncar 2016/2017 by using the classical program in small group discussion. The research design used was classroom action research. The procedure of this observation was designed to be two cycles. Every cycle consisted of: 1) plan, 2) action research, 3) observation evaluation, and 4) reflection. The result of implementation cycle I and cycle II was good and excellent. The first amount of student's discipline was 57%. After implementing the first cycle, the student's discipline increased 72, 5%. The significant increase of implement ion cycle, I and cycle II were 95%. Through the classical program by using small group discussion in the X grade students of Busana Butik 1 at SMK Negeri Darul Ulum Muncar 2016/2017 could improve student's discipline in productive assignment.*

**Keywords:** *improving discipline, program classical, small group discussion.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Counselor Association (IKI).

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tentang kedisiplinan. Kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua warga sekolah, salah satunya adalah siswa. Siswa diharapkan untuk selalu disiplin atau tepat waktu dalam mengikuti kegiatan sekolah maupun menyelesaikan tugas pembelajaran.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Oleh karena itu, siswa dituntut agar bisa berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan ketentuan lain yang mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Salah satu bentuk usaha tercapainya sebuah peraturan, yaitu pembuatan program sekolah disertai jadwal pembelajaran.

Jadwal pembelajaran produktif menggunakan kode K1, K2, K3, K4, dan seterusnya dilaksanakan secara bertahap dalam satu paket. Berdasarkan hal tersebut, seorang siswa harus menyelesaikan pelajaran K1 sebelum melaksanakan pelajaran K2, menyelesaikan pelajaran K2 sebelum melaksanakan K3, dan seterusnya. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran kejuruan siswa tidak konsisten maka akan berdampak buruk bagi siswa tersebut. Dapat disimpulkan bahwa seorang siswa akan ketertinggalan pelajaran yang menyebabkan timbulnya rasa tidak nyaman dan keterpaksaan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Peran guru BK membantu memberikan pelayanan konseling (Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, 2017) kepada siswa untuk mengoptimalkan kehidupan efektif (KES) dan mengatasi kehidupan efektif yang terganggu (KES-T) sehingga tercipta pribadi mandiri dan pengendalian diri. Salah satu bentuk perilaku tidak efektif, yaitu perilaku tidak disiplin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada siswa kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri Darul Ulum Muncar, masih banyak ditemukan siswa yang tidak menyelesaikan tugas produktif secara tepat waktu. Selain itu, perilaku yang tidak tepat juga ditunjukkan oleh siswa tersebut dalam mengemukakan berbagai alasan sebagai bentuk usaha untuk mendapatkan pembenaran atas perilaku tidak efektif yang mereka lakukan.

**Tabel 1. Kondisi siswa kelas X Busana Butik 1 tahun ajaran 2016/2017**

Temuan awal bentuk KES-T (masalah)	KES (hasil yang diharapkan)
1. Kurang perhatian terhadap tugasnya sebagai pelajar SMK.	1. Mampu meningkatkan perhatian
2. Tidak membawa kelengkapan praktik.	2. Kelengkapan praktik siap.
3. Penggunaan waktu yang tidak efektif.	3. Penggunaan waktu efektif.
4. Penggunaan keuangan yang tidak semestinya.	4. Penggunaan keuangan efektif.
5. Kurang konsisten terhadap kejuruan yang dipilih.	5. Konsisten terhadap kejuruan yang dipilih.
6. Prestasi rendah.	6. Prestasi maksimal.
7. Minat belajar kurang.	7. Minat belajar bertambah.

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa bentuk masalah KES-T berupa perilaku tidak konsisten yang merupakan bentuk ketidak disiplin, yaitu berupa keterlambatan siswa dalam menyelesaikan tugas pelajaran produktif. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka satu upaya yang perlu dilakukan dengan meningkatkan disiplin belajar siswa dalam pelajaran produktif.

Menurut Elizabet Hurlock (1980), “disiplin berasal dari kata dicliplina yakni seorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti pemimpin”. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup dan menuju hidup yang berguna dan bahagia. Disiplin juga merupakan cara mengajar anak tentang perilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Sedangkan menurut John Peare (1999), “kata disiplin berasal dari kata diclipina berarti mengakar, yang mengandung pengertian positif dan membangun”. Anak yang tidak cukup disiplin ketika masih muda biasanya akan kurang control diri dan mengakibatkan ketidak bahagiaan dalam diri dan lingkungannya.

Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur, dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Evianingsih, 20015). Rahman (1999) mengemukakan bahwa, “Tujuan disiplin sekolah meliputi: 1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) mendorong siswa melakukan yang baik dan

benar, 3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjahui hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

Berdasarkan pengertian disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu tata tertib yang ditaati oleh kelompok yang berisikan ajaran-ajaran yang bersifat positif dan membangun yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam kondisi tertib, teratur, dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung.

Faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal individu yang melaksanakan atau terlibat dalam disiplin, menyangkut fase perkembangan, motivasi, karakter, keadaan fisik dan psikologis, dan kebiasaan individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor pengaruh yang datangnya dari luar diri individu, yaitu: lingkungan tempat tinggal, figur yang menjadi contoh, perhatian orang tua dan guru, kemajuan teknologi, perubahan sosial budaya, dan sanksi atau hukum akibat pelanggaran disiplin. Terdapat empat unsur disiplin yang diharapkan mampu membidik anak berperilaku sesuai dengan standar atau norma yang ditetapkan oleh suatu kelompok sosial, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

Ditinjau dari macamnya, terdapat dua macam disiplin, yaitu disiplin diri dan disiplin sekolah. Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain. Sebagai contoh, seorang pelajar yang mampu membagi waktu belajarnya, membagi waktu beribadah sehingga tidak menimbulkan suatu benturan kegiatan pada waktu yang sama. Sedangkan disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Masalah disiplin siswa dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas produktif dianggap perlu ditingkatkan karena jika dibiarkan akan menjadi masalah yang kompleks sehingga menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Terdapat langkah-langkah usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas produktif pada siswa Busana Butik melalui beberapa layanan bimbingan konseling yang bersifat klasikal kelompok maupun pribadi.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, perlu diberikan sebuah layanan yang dapat mengakomodir kepentingan sejumlah siswa tersebut secara bersama-sama seperti layanan klasikal small group dengan pendekatan Discussion. Melalui pelayanan klasikal small group diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dalam hal keterlambatan siswa mengumpulkan tugas produktif. Small group dapat dijabarkan sebagai berikut: small berarti kecil, group berarti kelompok, dan Discussion berarti bertukar pikiran dan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa small group Discussion adalah tukar pendapat untuk memecahkan masalah dalam kelompok kecil. Pendekatan small group Discussion dapat mendorong partisipasi peserta didik secara individual, menghidupkan kegiatan kelas, mengembangkan rasa sosial diantara peserta didik karena dapat memecahkan permasalahan bersama-sama, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, mendorong peserta didik bersikap demokratis, membantu peserta didik mengembangkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab terutama yang berhubungan dengan masalah kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dirumuskan sebagai berikut, "Apakah pelayanan klasikal small group dengan pendekatan Discussion dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri Darul Ulum Muncar dalam mengumpulkan tugas produktif secara tepat waktu?". Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa X Busana Butik 1 SMK Negeri darul Ulum Muncar dalam mengumpulkan tugas produktif secara tepat waktu dengan menggunakan pendekatan klasikal small group Discussion. Adapun manfaat dari penelitian ini, agar dapat digunakan sebagai referensi bentuk pelayanan bimbingan konseling yang kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan oleh guru BK di setiap sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri darul ulum Muncar tahun pelajaran 2016/2017. Pengambilan responden menggunakan populasi sehingga semua siswa kelas X BB1 sebanyak 40 orang dikenai penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan diskriptif kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena dalam penelitian ini melibatkan peserta didik dan guru pembimbing di kelas. Prosedur penelitian ini dirancang menjadi dua siklus, setiap siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan monitoring, dan 4) refleksi (Kemmis dan Mc Tagart, 2004:6). Waktu yang digunakan pada penelitian ini siklus 1 selama dua pertemuan (2 x 45 menit) dan siklus 2 selama dua pertemuan (2x45 menit) sehingga total waktu selama empat pertemuan (4X45 menit).

#### **Berikut alur pelaksanaan kegiatan penelitian.**

##### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu 1) meminta persetujuan kepada kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar tentang pelaksanaan penelitian, 2) menyiapkan instrument observasi, 3) menentukan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, 4) membuat jadwal pertemuan dengan siswa kelas X Busana Butik 1, 5) pengumpulan data berupa dokumen absensi, jurnal kelas, dan catatan pelanggaran siswa, dan 6) melakukan kegiatan wawancara dengan peserta didik dan guru pembimbing.

##### 2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan objek penelitian kelas X Busana Butik dengan jumlah siswa 40 orang.
- b. Menentukan topik pembahasan.
- c. Membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.
- d. Melaksanakan kegiatan klasikal *small group Discussion*.
- e. Memberikan arahan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan disiplin dalam mengumpulkan tugas produktif.
- f. Memberikan arahan yang berkaitan dengan tindakan yang akan dilakukan siswa setelah proses pelayanan diberikan.

##### 3. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui penyesuaian tindakan yang dilakukan dengan perencanaan yang dirancang. instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi berupa kriteria-kriteria untuk menilai perilaku disiplin. Menurut Arikunto (1997:246) dalam melakukan evaluasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang kemudian dianalisis secara diskriptif dengan mengikuti aturan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui peningkatan disiplin setelah dilakukan tahap tindakan, dengan rumus:  $\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah setelah tindakan} - \text{jumlah sebelum tindakan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$
- 2) Untuk menentukan tinggi rendahnya perubahan digunakan kriteria sebagai berikut.

81% - 100%	= sangat tinggi
61% - 80%	= tinggi
41% - 60%	= cukup
21% - 40%	= rendah
0% - 20%	= sangat rendah

##### 4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tindakan setelah dilakukannya sebuah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada sebuah penelitian. Hasil evaluasi terhadap proses tindakan berupa keunggulan dan kelemahan. Terhadap keunggulan akan diadakan tindakan pemeliharaan serta pengayaan, sedangkan terhadap kelemahan akan dirancang prosedur tindakan berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian Siklus 1**

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pertemuan awal sebelum tindakan ditemukan data-data siswa tidak disiplin dalam pengumpulan tugas produktif pada kelas X Busana butik 1 SMK Negeri Darul Ulum Muncar tampak pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Data prosentase siswa kelas X Busana Butik 1 yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu.**

No	Item	September 2017				Jumlah	Prosentase %
		1	2	3	4		
1	Desain				1	1	
2	Pola				2	2	
3	Memotong				3	3	
4	Teknik Menjahit				4	4	
5	Pengepresan				3	3	
6	Penyelesaian akhir				4	4	
	Jumlah					17	57,5

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 siswa terdapat 17 anak yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Prosentase siswa tidak disiplin mencapai 42,5% dan siswa yang disiplin sebanyak 57,5%. Besarnya nilai prosentase siswa yang tidak disiplin, maka perlu diadakannya sebuah perbaikan yang dilakukan peneliti dengan harapan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

2. Pelaksanaan

Proses pelayanan klasikal *small group Discussion* pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Proses pelaksanaan siklus 1**

Tahap	Uraian Kegiatan
<b>1. Tahap awal/ pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka dengan salam dan berdoa.</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik.</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pelayanan materi bimbingan konseling tentang manajemen waktu</li> <li>4. Menanyakan kesiapan peserta didik.</li> </ol>
<b>2 Tahap inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK menanyakan <i>slide power point</i> yang berhubungan dengan materi "manajemen mutu".</li> <li>2. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab tentang tayangan materi "manajemen mutu".</li> <li>3. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang.</li> <li>4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi kedisiplinan.</li> <li>5. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok masing-masing.</li> <li>6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.</li> </ol>

**3. Tahap Penutup**

1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan dibantu oleh guru BK.
2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan.
3. GuruBK memberi penguatan dan rencana tidak lanjut.
4. Guru BK menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengkhiri dengan mengucapkan salam.

3. Observasi atau monitoring

Pada tahap monitoring peneliti melakukan dua evaluasi terhadap hasil yang diperoleh pada saat pelaksanaan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

- a. Evaluasi proses
  - Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
  - Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan.
  - Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.
  - Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK.
- b. Evaluasi hasil, secara umum kegiatan klasikal *small group Discussion* berlangsung dengan baik, walau pada awalnya kegiatan ada beberapa siswa kurang aktif. Perilaku disiplin mulai ditunjukkan setiap peserta didik ketika proses diskusi berlangsung. Pemberian layanan klasikal *small group Discussion* pada siswa kelas X Busana Butik 1 menunjukkan peningkatan sebanyak 15% terhadap siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan klasikal *small group Discussion* pada siklus 1 siswa kelas X Busana Butik 1 mengalami perubahan dari data sebelum diberikan pelayanan.

**Tabel 4. Data prosentase siswa kelas X Busana Butik 1 yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu setelah penerapan siklus 1.**

No	Item	Oktober 2017				Jumlah	Prosentase %
		1	2	3	4		
1	Desain				0	0	
2	Pola				1	1	
3	Memotong				2	2	
4	Teknik Menjahit				4	4	
5	Pengepresan				2	2	
6	Penyelesaian akhir				2	2	
	Jumlah					11	27,5

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata peningkatan kedisiplinan =  $\frac{\text{Jumlah siswa sebelum tindakan} - \text{jumlah siswa sesudah tindakan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{17 - 11}{40} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tidak disiplin mengalami penurunan sebanyak 6 orang dan siswa yang disiplin bertambah sebanyak 15%. Jadi ketercapaian peningkatan kedisiplinan  $57,5\% + 15\% = 72\%$ .

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru sejawat. Berdasarkan hubungan kolaborasi, diketahui bahwa layanan klasikal *small group Discussion* dapat dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan ketidak disiplin siswa kelas X Busana butik 1 dalam mengumpulkan tugas produktif. Pada penerapan siklus 1 menunjukkan penurunan siswa yang tidak disiplin dari 17 siswa menjadi 11 siswa. Perubahan siswa disiplin juga mengalami peningkatan sebanyak 15%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru produktif dan wali kelas, 11 siswa yang belum bias disiplin dikarena faktor berikut.

- a) Penggunaan waktu yang tidak efektif.
- b) Penggunaan keuangannya yang tidak semestinya.
- c) Kurang konsisten terhadap kejuruan yang diampu.

Berdasarkan faktor-faktor di atas peneliti perlu mengadakan perbaikan melalui siklus 2 untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang maksimal.

**Hasil dan Pembasan Penelitian Siklus 2**

Siklus 2 dilakukan mengacu pada hasil penelitian pada siklus 1. Sama dengan penelitian siklus 1 pada siklus 2 juga dilaksanakan dua kali pertemuan dengan objek penelitian yang sama, yaitu siswa kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti mengacu pada data yang diperoleh saat penerapan penelitian siklus 1. Diketahui siswa sejumlah 11 orang yang belum mengalami peruhan sikap disiplin dikarenakan faktor penggunaan waktu yang tidak efektif, penggunaan keuangannya yang tidak semestinya, dan kurang konsisten terhadap kejuruan yang diampu. Pada penelitian siklus 2 peneliti merubah topik pembahasan dari siklus 1, yaitu remaja yang cerdas. Perubahan topik pembahasan pada saat menerapkan layan klasikal *small group Discussion* diupayakan mampu merangsang ketertarikan seorang siswa sehingga tidak merasa jenuh dalam proses pelayanan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pelayanan klasika *small group dicustion* pada siklus 2 tanggal 06 Nopember 2017 dengan materi manajemen waktu selama 2 x 45 menit.

**Tabel 5. Proses pelaksanaan siklus 1**

Tahap	Uraian Kegiatan
<b>1. Tahap awal/ pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuka dengan salam dan berdoa.</li><li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik.</li><li>3. Menyampaikan tujuan pelayanan materi bimbingan konseling tentang remaja cerdas untuk remaja cerdas</li><li>4. Menanyakan kesiapan peserta didik.</li></ol>
<b>2 Tahap inti</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru BK menanyakan <i>slide power point</i> yang berhubungan dengan materi "remaja cerdas".</li><li>2. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab tentang tayangan materi "remaja cerdas".</li><li>3. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang.</li><li>4. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi kedisiplinan.</li></ol>

5. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok masing-masing.

6. Setiap kelompok mempresntasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.

### 3. Tahap Penutup

1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan dibantu oleh guru BK.

2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan.

3. GuruBK memberi penguatan dan rencana tidak lanjut.

4. Guru BK menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengkhiri dengan mengucapkan salam.

### 3. Observasi atau monitoring

Pada tahap monitoring peneliti melakukan dua evaluasi terhadap hasil yang diperoleh pada saat pelaksanaan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

#### a. Evaluasi proses

- Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
- Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan.
- Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.
- Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK.

b. Evaluasi Hasil, secara umum kegiatan klasikal *small group Discussion* pada siklus 2 berlangsung dengan baik, walau pada awalnya kegiatan ada beberapa siswa kurang aktif. Perilaku disiplin mulai ditunjukkan setiap peserta didik ketika proses diskusi berlangsung. Pemberian layanan klasikal *small group Discussion* siklus 2 pada siswa kelas X Busana Butik 1 menunjukkan peningkatan menjadi 72,5% terhadap siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas produktif dari siklus 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan klasikal *small group Discussion* pada siklus 2 siswa kelas X Busana Butik 1 mengalami peningkatan yang signifikan.

**Tabel 6. Data prosentase siswa kelas X Busana Butik 1 yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu setelah penerapan siklus 2.**

No	Item	Nopember 2017				Jumlah	Prosentase %
		1	2	3	4		
1	Desain				0	0	
2	Pola				1	0	
3	Memotong				2	0	
4	Teknik Menjahit				4	0	
5	Pengepresan				2	0	
6	Penyelesaian akhir				2	2	
	Jumlah					2	22,5

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata prosentase peningkatan kedisiplinan  
 =  $\frac{\text{Jumlah siswa sebelum tindakan} - \text{jumlah siswa sesudah tindakan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{11 - 2}{40} \times 100\%$$

$$= 22,5 \%$$



Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tidak disiplin mengalami penurunan sebanyak 2 orang dan siswa yang disiplin bertambah sebanyak 22,5 %. Jadi ketercapaian peningkatan kedisiplinan  $72\% + 22,5\% = 95\%$

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru sejawat. Berdasarkan hubungan kolaborasi, diketahui bahwa layanan klasikal *small group Discussion* dapat dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan ketidak disiplin siswa kelas X Busana butik 1 dalam mengumpulkan tugas produktif. Pada penerapan siklus 2 menunjukkan penurunan siswa yang tidak disiplin dari 11 siswa menjadi 2 siswa. Perubahan siswa disiplin dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 95%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru produktif dan wali kelas, 2 siswa yang belum bias disiplin dikarenakan faktor yang sama dengan faktor yang ditemukan pada siklus 1, yaitu faktor penggunaan waktu yang tidak efektif, penggunaan keuangannya yang tidak semestinya, dan kurang konsisten terhadap kejuruan yang diampu. Berikut hasil prosentase kriteria keberhasilan pada penerapan layanan klasikal *small group discution* dalam mengatasi permasalahan ketidak disiplin siswa kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri Darul Ulum Muncar dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

**Tabel 7. Hasil peningkatan siswa disiplin setelah tindakan siklus 1 dan siklus 2**

No	Siswa Sebelum Tindakan	Siswa Sesudah Tindakan	Hasil	Jumlah Siswa	Prosentase %	Kategori
1	17	-	-	23	57,50%	cukup
2	17	11	6	29	72,50%	tinggi
3	11	2	9	38	95%	Sangat tinggi

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan layanan klasikal *small group discution* yang telah dilaksanakan di kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri Darul Ulum Muncar tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa terhadap pengumpulan tugas produktif secara tepat waktu. Peningkatan tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pemantauan awal sebelum tindakan sampai setelah tindakan pelayanan klasikal *small group Discussion*. Pada penelitian siklus 1 terjadi peningkatan sebanyak 72,5% dari sebelum pemberian tindakan sebanyak 57,5%. Penelitian siklus 2 menunjukkan hasil peningkatan dari penelitian siklus 1 sebanyak 72,5% menjadi 95% dengan kriteria sangat tinggi. Adanya siswa yang belum mengalami peningkatan sebanyak 5% disebabkan faktor penggunaan waktu yang tidak efektif, penggunaan keuangannya yang tidak semestinya, dan kurang konsisten terhadap kejuruan yang diampu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pelayanan klasikal *small group Discussion* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri Darul ulum Muncar dalam mengumpulkan tugas produktif secara tepat waktu.

Sebagai tindak lanjut perbaikan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas produktif secara tepat waktu dapat disarankan sebagai berikut: 1) Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan kondusif diharapkan agar guru lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terbiasa melakukan tindakan sesuai jadwal; 2) Kepada para guru agar bekerja sama dengan guru BK dalam memberikan pendekatan kepada siswa sehingga menimbulkan kenyamanan secara psikologis melalui proses konseling; dan 3) Kepada para siswa diharapkan selalu mentaati peraturan sekolah dan belajar secara maksimal sehingga tidak ada hambatan dalam mengumpulkan tugas produktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Elizabeth Hurlock. (2006). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.  
Gibson, Mitchell, Mariane. (2011). Bimbingan dan Konseling (Edisi Indonesia ke 7). Jogjakarta: Pustaka Belajar.  
Hartinah. (2009). Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: PT. Refika Aditama.  
Johan Pearc. (1999). Consely in School. Bonston: Allya dan Bacon.  
Juntika, Ahmad, dkk. (2005). Manajemen Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rosdakarya.

- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Galhia Indonesia.
- Prayitno, dkk. (2004). *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2017). *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suharsimi, Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (1983). *Teori dan Teknik Bimbingan Kelompok*. Bandung: Yayasan Pusat Bimbingan dan Penyuluhan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Keterampilan Konseling di Sekolah menengah Atas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru dan Keguruan.
- Wardani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.